



**PENERAPAN STRATEGI CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA INTENSIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nova Ainaya Alfatcha¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
¹²³Universitas Islam Malang
e-mail: ¹ novaainaya3@gmail.com, ²fita.mustafida@unisma.ac.id,
³ lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Improving intensive reading skills by applying the CIRC strategy to Indonesian class V students of SD Negeri Gunungsari. This research was conducted with the aim of improving students' intensive reading skills by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) strategy. The type in this research is Classroom Action Research (CAR), the subjects in this study are teachers and students of class V SD Negeri totaling 35 students. Data collection techniques in this study are interviews, observations, tests, and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative and quantitative data. The results of this study indicate an increase in students' intensive reading skills in Indonesian subjects. This is evidenced from the learning outcomes in the pre-cycle to cycle II. As for the results in cycle 1 of 35 students, students who succeeded in achieving the KKM (75) were 12 students or (34.29%), in the first cycle as many as 21 students (60%), in the second cycle as many as 30 students (88.57 %). It can be concluded from the results of this study that by implementing the CIRC strategy, it can increase the intensive reading skills of the fifth grade students of the Indonesian language subject at SD Negeri Gunungsari.

Keyword: Skills, Reading, Intensive, CIRC.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk membantu seseorang dalam mengembangkan suatu potensi dirinya melalui pembelajaran serta sarana lainnya yang diakui dan dikenal oleh masyarakat secara umum. Setiap orang memiliki hak yang sama atas pendidikan yang layak. Pada hakikatnya, setiap manusia memiliki hak yang sama. Salah satu hak setiap orang yaitu memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengalaman yang berarti bagi dirinya maupun masyarakat khususnya dalam hal pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sangat penting sekali bagi kehidupan (Alpian, et al, 2019).

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu bekal penting bagi mereka untuk bisa meraih cita-cita dan tujuan dalam kehidupannya. Sebab untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera, setiap orang perlu memiliki tujuan hidup dan menentukan arah

masa depan orang tersebut. Karena setiap orang perlu memiliki tujuan hidup untuk menentukan apa arah masa depan seseorang untuk mencapai kehidupan yang sukses dan standar. Salah satu unsur pendidikan yaitu pembelajaran (Rizkiya dkk., 2019).

Dewasa ini, pendidikan Indonesia berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan cepat oleh tindakan pendidik dan tenaga kependidikan yang terus menerus diingkatkan. Berdasarkan visi dari pendidikan Nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Republik Indonesia Pasal 4 Tahun 1989, yang menjelaskan tentang “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian luhur, berilmu, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan”. Suatu negara berkualitas tinggi ketika pendidikan maju, penentu nasional berkembang, dan kualitas berpihak pada pendidik dan pendidikan. Komponen utama pendidikan meliputi pilihan metode yang efektif, kemampuan pendidik dan siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran. (Lia, Maskuri dan Khumairoh, 2021).

Guru berkewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa sebagai bentuk tanggung jawab utama dalam mengelola kelas. Ini merupakan komunitas belajar dimana anak-anak mengubah hubungan interpersonal dengan suasana kelas yang nyaman. Hal ini lebih produktif dan memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan guru bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan salah satunya dapat memberikan perkembangan bagi siswa sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan hal ini, maka semakin baik kondisi belajar anak-anak dikarenakan lingkungan belajar yang tenang, dan menyenangkan (Mustafida, 2017).

Oleh sebab itu, pendidik harus bisa memberikan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Hal ini membantu untuk mewujudkan siswa dengan potensi, kualitas, dan kemampuan. Salah satunya adalah mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi siswa yang potensial, berkualitas, dan bertalenta.

Menurut Majid “Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran”. Dalam strategi pembelajaran ini seluruh komponen pembelajaran seperti pemilihan metode serta prosedur pembelajaran saling diintegrasikan sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Adapun Dick, dkk menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang

digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu” (Majid, 2013).

Strategi pembelajaran memiliki arti yaitu sebuah rencana atau strategi yang digunakan untuk mengemas suatu pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai akan memberikan pengaruh besar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dipilih dan diterapkan berdasarkan kesesuaian dengan materi yang akan diberikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru harus memahami secara baik karakter dan kesesuaian strategi yang akan dipilihnya dengan materi ajar (Sumantri, 2015).

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang dibuat dalam bentuk pengelompokkan / tim kecil dengan terdiri dari 4 – 6 orang yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbagai macam atau heterogen, baik berupa jenis kelamin, ras, maupun suku budaya (Sanjaya, 2009). Melalui pembelajaran kooperatif ini, setiap kelompok akan bekerja sama dalam satu tim untuk memecahkan suatu persoalan, tugas sehingga tercapai tujuan bersama menurut Artz dan Newman dalam (Huda, 2013).

Pembelajaran kooperatif model CIRC secara aktif merangkul kecerdasan interpersonal, mengajarkan siswa supaya bekerja yang baik dengan orang lain., mendorong kolaborasi, kompromi, dan konsultasi untuk mencapai konsensus, dan umunya memasuki dunia hubungan pribadi Jasmine dalam (Mudawati, 2008).

Terjadi permasalahan kelas berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V. dengan kata lain, kemampuan membaca intensif siswa masih rendah dan memenuhi harapan mereka. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, beragam, dan tepat dalam bahan ajarnya. Siswa mendengarkan ceramah guru dan belajar secara pasif karena guru melakukan pembelajaran tradisional dan memberikan ceramah aktif (Haryuda, 2014).

Guru harus kreatif dalam menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran yang membosankan (Dina, 2011). Memilih strategi pembelajaran yang tepat mempengaruhi dan memastikan bahwa materi pembelajaran memiliki tujuan dan dikomunikasikan sesuai harapan pendidik (Fachri, 2020). Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif membaca dan komposisi (CIRC) untuk melakukan pembelajaran mereka. Diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan literasi membaca intensif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Gunungsari.

B. Metode

Peneliti memakai pendekatan kualitatif. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada

mengamati kegiatan belajar peserta didik. ini adalah tindakan kolektif yang sengaja dipicu pada kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem siklus yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, serta refleksi (Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan tepatnya dikelas V dengan menggunakan mata pelajaran tematik (Bahasa Indonesia). Alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Gunungsari karena adanya permasalahan pembelajaran di kelas V, masih terdapat permasalahan pembelajaran terkait pemahaman bacaan yang kurang baik. Dan penelitian kemampuan membaca intensif tidak pernah dilakukan di sekolah ini.

Waktu penelitian ini dimulai dengan tahapan pra siklus, siklus 1, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gunungsari tahun 2021/2022 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sumber data penelitian ini adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dalam dua siklus berdasarkan waktu pertemuan, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 1) wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari beberapa subjek penelitian. Hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disusun sehingga menjadi data yang valid. 2) observasi yaitu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan dan fenomena yang ada. 3) tes, tes ini juga digunakan sebagai media untuk mengamati pemahaman membaca intensif siswa, karena setiap akhir post tes dikoreksi bersama-sama dengan siswa dan dibahas, sehingga jawaban-jawaban siswa yang merupakan hasil dari keterampilan membaca intensif siswa dapat diketahui dan dapat digunakan sebagai bahan pengamatan atau pengukuran 4) dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data peningkatan membaca intensif siswa (Arikunto, Suharsimi, 2006).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes dan non tes. Instrument tes meliputi: 1) evaluasi/penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Instrumen non tes meliputi: 2) Lembar observasi terhadap aktivitas guru, instrument dibuat untuk mencatat kegiatan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar. 3) Lembar observasi terhadap aktivitas siswa, instrument dibuat untuk mencatat semua aktivitas siswa dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari hasil tindakan kelas. Data yang

diperoleh peneliti akan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan membaca intensif siswa. Berikut ini pengujian yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah peserta didik

Validasi keabsahan dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan validasi data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan supaya dapat memvalidasi atau membandingkan data yang satu dengan data lainnya. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau tahapan data berdasarkan metode observasi, pengujian dan dokumentasi (Lexy, 2002).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan membaca intensif selalu mengalami perkembangan dari pra siklus sampai siklus II. Tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II:

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1.	AHM	75	65	70	80
2.	AYS	75	70	75	85
3.	ADSP	75	80	85	100
4.	AL	75	75	80	85
5.	ASM	75	70	75	90
6.	AJFP	75	75	80	90
7.	BAP	75	65	70	85
8.	CAP	75	55	65	80
9.	CAP	75	65	70	90
10.	DAM	75	70	75	85
11.	DSS	75	75	80	85
12.	FK	75	55	65	70
13.	GT	75	75	80	85
14.	GDNP	75	60	70	75
15.	GAFK	75	55	65	70

16.	ISB	75	65	75	90
17.	IKR	75	50	55	70
18.	LF	75	75	80	90
19.	LLN	75	75	80	95
20.	MBEF	75	80	85	100
21.	MA	75	50	55	65
22.	MA	75	75	80	85
23.	MVWP	75	65	75	90
24.	MNV	75	60	70	85
25.	MHI	75	60	75	95
26.	NK	75	65	75	80
27.	RMR	75	75	80	95
28.	RHR	75	80	85	100
29.	SAP	75	65	75	85
30.	SA	75	75	80	85
31.	SMF	75	70	80	100
32.	VAS	75	65	75	90
33.	VNAPS	75	70	70	100
34.	YQ	75	50	60	80
35.	ZDS	75	60	65	70
Jumlah		2340	2580	3005	
Nilai Rata-Rata Kelas		66,85	73,71	85,85	
Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM		12	21	30	
Presentase Pencapaian KKM		34,29%	60%	88,57%	

2. Pembahasan

a. *Perencanaan Keterampilan Membaca Intensif dengan menerapkan strategi CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Siswa Kelas V SDN Gunungsari*

Perencanaan keterampilan membaca intensif dengan menerapkan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) siswa kelas V SD Negeri Gunungsari. Pada tahap perencanaan, peneliti mengatur waktu pelaksanaan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2022.

Pada siklus ke II penelitian dilakukan pada hari Kamis, 19 Mei 2022. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan II selama 1 jam pelajaran tiap pertemuan (35 menit) dari pukul 09.00-10.00 WIB. Dalam perencanaan penelitian siklus 1 dan II dengan menerapkan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Gunungsari ini, peneliti telah menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku disekolah, media pembelajaran berupa teks bacaan, instrumen observasi untuk guru dan siswa dan instrumen wawancara bagi guru untuk mengumpulkan data selama penelitian.

Jika rencana yang disusun tepat, maka pembelajaran akan dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada rencana yang konsisten dengan keadaan dan kemampuan siswa (minat, bakat, kebutuhan, keterampilan) (Torformo, 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik. Oleh karena itu, ketika saat belajar Bahasa Indonesia, perencanaan dalam sebuah kegiatan memainkan peran dianggap sangat penting sehingga dalam pelaksanaannya juga dapat berjalan dengan baik dan optimal.

b. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Intensif dengan menerapkan strategi CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Siswa Kelas V SDN Gunungsari

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Gunungsari, tepatnya di kelas V. Sebelum dilaksanakan penelitian, Langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dilakukan wawancara awal dengan guru kelas V. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas dan permasalahan yang dihadapi siswa serta upaya-upaya untuk meyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis terhadap dokumen, Dari sini dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada kelas V adalah kemampuan membaca intensif siswa yang masih rendah.

Tindakan/pembelajaran ini dilaksanakan dalam sistem siklus, dan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas V yang memiliki peran sebagai observer/pengamat. Observer dilakukan sesuai dengan format pedoman lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap pelaksanaan pada tindakan siklus I dan II peneliti menjalankan sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil materi tentang “Permainan Tradisional Anak” dan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”. Dalam pelaksanaan tindakan, observasi dilaksanakan berdasarkan dengan format pedoman lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu guru terlebih dahulu membagikan wacana/isi teks bacaan, kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk saling berdiskusi bersama kelompoknya, membacakan dan menemukan ide pokok pada lembar kertas. Setelah itu, perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya (Huda, 2013).

c. *Evaluasi Keterampilan Membaca Intensif dengan menerapkan strategi CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Siswa Kelas V SDN Gunungsari*

Hasil evaluasi tentang keterampilan siswa dalam membaca intensif siswa kelas V SD Negeri Gunungsari pada pra siklus menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, beragam dan tepat. Guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga keterampilan membaca intensif terlihat masih sangat rendah.

Pelaksanaan pada tahap pra siklus, pembelajaran tanpa keterlibatan siswa, membuat siswa malas. Pada tahap pra siklus ini, dari jumlah 35 siswa yang berhasil mencapai KKM (75) dalam keterampilan membaca intensif sebanyak 12 siswa dan presentase yang diperoleh 34,29%, dengan nilai rata-rata 66,85. Jika mempertimbangkan hasil tindakan pra siklus, strategi pembelajaran yang dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk membaca lebih dalam harus diterapkan dengan tujuan keterampilan membaca intensif siswa bisa semakin meningkat dan berkembang.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan tujuan supaya melalui strategi tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa (Huda, 2012). CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah alat yang komprehensif untuk mengajar membaca, menulis, dan seni berbahasa. Pengembangan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berfokus pada kurikulum dan metode pengajaran pembelajaran kooperatif sebagai sarana dalam memperkenalkan teknik baru untuk benar-benar memberikan pelajaran membaca dan menulis (Slavin, 2005).

Setelah menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siklus 1, keterampilan membaca intensif siswa meningkat dibandingkan tindakan pra siklus. Pada siklus 1 dari 35 siswa yang berhasil mencapai KKM (75) dalam keterampilan membaca intensif sebanyak 21 siswa dan presentase yang diperoleh 60%, dengan nilai rata-rata 73,71.

Namun perbaikan dan hasil yang terjadi pada siklus 1 dikatakan belum mencapai indikator yang telah ditentukan karena pelaksanaan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran belum optimal, dan perlu tindakan lebih lanjut yaitu siklus II. Siswa membutuhkan keterampilan membaca yang luas untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan mengimplementasikan secara optimal strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siklus II dan memperbaiki dari kekurangan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1.

Setelah dilakukan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pada keterampilan membaca intensif siswa. Siswa membaca dengan serius, membaca secara terus-menerus, menemukan ide pokok dan memahami apa yang mereka baca. Hal ini terbukti dari 35 siswa yang berhasil mencapai KKM (75) pada keterampilan membaca intensif sebanyak 30 siswa dan presentase yang diperoleh 88,57%, dengan nilai rata-rata 85,85.

Peningkatan keterampilan membaca intensif siswa mencapai 88,57% antara pra siklus sampai siklus II. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca intensif siswa mengalami peningkatan yang memuaskan. Hasil peningkatan keterampilan membaca intensif siswa bisa dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Pada siklus II penelitian ini dapat dikatakan penelitian telah berhasil yang dibuktikan dengan peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas V yang telah mencapai KKM (75) dan mencapai presentase maksimal yaitu, 80%.

Penggunaan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) cukup efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Melalui penggunaan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), siswa terlihat tampak antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan pada strategi ini menggunakan sistem diskusi bersama kelompok.

Menerapkan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memotivasi siswa untuk mau berpartisipasi dalam berkolaborasi bersama teman kelompok serta mau berperan secara aktif. Hal ini tentu memungkinkan siswa untuk selalu terlibat dalam proses pengembangan keterampilan membaca intensif. Seperti halnya, saat diskusi kelompok siswa aktif dalam ikut serta mengidentifikasi dan memahami gagasan utama dan isi teks bacaan. Siswa tampak senang dan tertarik dalam melakukan pembelajarannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk dalam materi maupun dan petunjuk guru.

D. Simpulan

Hasil penelitian penerapan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam keterampilan membaca intensif siswa kelas V SD Negeri Gunungsari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan keterampilan membaca intensif dengan menerapkan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) siswa kelas V SD Negeri Gunungsari yaitu peneliti telah merencanakan waktu, penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa teks bacaan, instrumen observasi untuk guru dan siswa dan instrumen wawancara guru untuk mengumpulkan data selama penelitian.

2. Pelaksanaan keterampilan membaca intensif dengan menerapkan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) siswa kelas V SD Negeri Gunungsari. Pelaksanaan tindakan/pembelajaran ini dilakukan dengan sistem siklus, dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti saling bekerja sama dengan guru kelas V merupakan observer. Observer dilakukan sesuai dengan format pedoman lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.
3. Evaluasi keterampilan membaca intensif dengan menerapkan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) siswa kelas V SD Negeri Gunungsari menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sudah terlihat jelas bisa membantu meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan adanya keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), yang ditunjukkan melalui antusias dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

Daftar Rujukan

- Alpian, Yayan, Anggraeni, Sri Wulan Anggraeni, Wiharti Unika. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pendidikan
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bella & Bakri, Maskuri & Aini, Khumairoh Delwi Nur. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar Pada Masa Covid-19 Di SMA Islam Al-Maarif Singosari*. Jurnal: Volume 6 Nomor 2 2021. Jurnal Pendidikan Islam. <http://www.riselt.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11772/9096>
- Fachri. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Widayawara Madya Bdk Makassar.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Huda, Miftahul. (2013). *Coopelrative Lelarning*. Yogyakarta: Alfabelta.
- Haryuda, Laksana (2014). *Pelnelrapan Stratelgi Coopelrative Intelgrateld Relading And Composition (Circ) Untuk Melningkatkan Keltelrampilan Melmbaca Intelnsif Pada Mata Pellajaran Bahasa Indonelsia Siswa Kellas Iv Sd Nelgelri Lobang 02 Limpung Batang Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: UMS.
- Lelxy J. Molelong (2018). *Meltodologi pelnellitian kualitatif*. Bandung: Relmaja Rosdakarya
- Majid, Abdul (2013). *Stratelgi Pelmbellajaran*. Bandung: Relmaja Rosdakarya
- Mudawati, Sri.(2008). *Pelningkatan Aktivitas Bellajar Mellalui Pelnelrapan Modell Pelmbellajaran Koopelratif Telrpadu Melmbaca dan Melnulis (CIRC) pada Pokok Bahasan Lingkungan Hidup dan Pellestariannya di Kellas VIII MTs Nelgelri Gandusari Blitar. Thelsis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mujiyanto, Yant. Buhi Seltiawan, Purwadi dan Eldi Suryo. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonelsia (BPK)*. Surakarta: UNS Prelss.
- Mustafida, Fita. (2017). *Statelgi Melnciptakan Kellas yang kondusif di SD/MI (selbuah kajian peldagogis, psikologis)*. *Jurnal Pelndidikan dan Pelmbellajaran Dasar* <http://eljournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3775>
- Rizkiya, A., Sa'dijah, C., & Mustafida, F. (2019). *Pelnelrapan Meltodel Diskusi Untuk Melningkatkan Motivasi Bellajar Siswa Pada Mata Pellajaran Akidah Akhlak Meltelri Pokok Akhlak Telrpuji Kellas X Mipa 1 Man 1 Kota Malang*. 4, 10.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Stratelgi Pelmbellajaran Belrorielntasi Standar Prosels Pelndidikan*. Jakarta: Kelncana Prelnada Meldia Group.
- Sumantri, Muhammad Syarif. (2015). *Stratelgi Pelmbellajaran: Telori dan Praktik di Tingkat Pelndidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pelrs
- Slavin, Robelrt El. (2005). *Coopelrative Lelarning*. Nusa Meldia.
- Trianto. 2007. *Modell-modell Pelmbellajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo